

**KETERKAITAN ANTARA PRODUKSI TUNA DI MALUKU UTARA DENGAN
KEADAAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT MELALUI ANALISIS SWOT**
*(The Connection Between Tuna Production in North Maluku and the Socio-Economic
Conditions of Its Community Through SWOT Analysis)*

**Maulidiya Sahla Tsalitsa^{*}, Mikaila Fadiya Ayunda Kinanti, Siti Fatimatuzzahroh
Annajmi, dan Yulda Yulda**

Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari,
Kota Bandung, Jawa Barat 40154, Indonesia
e-mail: maulidiyasahla@upi.edu

ABSTRACT

The waters of North Maluku have significant potential in the fisheries sector; with a total production of 378,111 tons in 2022, where tuna is the main commodity exported to countries such as the United States, Vietnam, and South Korea. However, local fishermen face various challenges, including unsustainable fishing practices, limited infrastructure, and low competitiveness among small businesses. This study aims to analyze the relationship between tuna production in North Maluku and the socio-economic conditions of its communities through a SWOT analysis. The research method used is a literature review of journals from 2017 to 2024, focusing on the socio-economic conditions of coastal communities and the challenges they face. Through secondary data analysis from various sources, the study finds that the fisheries sector in North Maluku not only contributes to the economy but is also closely linked to the social conditions of coastal communities. The results indicate that tuna production can have a significant impact on community income, create job opportunities, and attract local investment. However, despite this potential, many people still live in poverty. To improve community welfare, measures such as access to education, fisheries business training, and sustainable management policies are needed. This study recommends collaboration between the government, local communities, and the private sector to support economic sustainability and the social well-being of coastal communities.

Keywords: *Community welfare, North Maluku, Socio-economic, Tuna fish*

ABSTRAK

Perairan Maluku Utara memiliki potensi besar dalam sektor perikanan, dengan total produksi mencapai 378.111 ton pada tahun 2022. Tuna menjadi komoditas utama yang diekspor ke negara-negara seperti Amerika Serikat, Vietnam, dan Korea Selatan. Meskipun demikian, nelayan lokal menghadapi berbagai tantangan, termasuk praktik penangkapan yang tidak berkelanjutan, infrastruktur yang terbatas, dan rendahnya daya saing usaha kecil. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterkaitan antara produksi tuna di Maluku Utara dengan keadaan sosial ekonomi masyarakatnya melalui analisis SWOT. Metode penelitian yang digunakan adalah *literature review* dari jurnal tahun 2017-2024 dengan fokus pada analisis keadaan sosial ekonomi masyarakat pesisir dan tantangan yang mereka hadapi. Melalui analisis data sekunder dari berbagai sumber, ditemukan bahwa sektor perikanan di Maluku Utara tidak hanya berkontribusi pada ekonomi tetapi juga berhubungan erat dengan kondisi sosial masyarakat pesisir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi tuna dapat memberikan dampak signifikan terhadap pendapatan masyarakat, menciptakan peluang kerja,

dan menarik investasi lokal. Namun, meskipun potensi tersebut ada, banyak masyarakat yang masih hidup dalam kemiskinan. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, diperlukan langkah-langkah seperti akses terhadap pendidikan, pelatihan usaha perikanan, dan kebijakan pengelolaan yang berkelanjutan. Rekomendasi penelitian ini menekankan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta untuk mendukung keberlanjutan ekonomi dan kesejahteraan sosial masyarakat pesisir.

Kata kunci: Ikan tuna, Kesejahteraan masyarakat, Maluku Utara, Sosial ekonomi

PENDAHULUAN

Wilayah perairan kepulauan Maluku Utara telah lama dikenal sebagai daerah ruaya dan penangkapan ikan paling produktif di Indonesia (KKP 2011 dalam Apsari, 2022). Wilayah ini juga ternyata menjadi salah satu lumbung ikan nasional Indonesia. Data pada tahun 2022, produksi perikanan di Maluku Utara mencapai 378.111 ton, dengan tuna sebagai salah satu komoditas utama yang diekspor ke berbagai negara seperti Amerika Serikat, Vietnam, dan Korea Selatan (Ambari, 2023). Tercatat peningkatan ekspor tuna dari Maluku Utara pada 6 bulan pertama tahun 2023 volumenya mencapai hingga 367.718 kg dan nilai ekspor sebesar Rp.49,4 miliar (Birokrasi, 2023) . Kekayaan perairan Maluku Utara memberikan peluang besar bagi nelayan lokal untuk memanfaatkan sumber daya ikan tuna yang bernilai ekonomi tinggi.

Tuna dari wilayah ini merupakan salah satu spesies yang sangat dicari pasar internasional, diantaranya tuna sirip kuning (*Thunnus albacares*), tuna mata besar (*Thunnus obesus*), dan ikan cakalang (*Katsuwonus pelamis*) (Bailey dalam Akbar *et al.*, 2018). Kandungan gizi pada ikan tuna menjadikannya primadona di dunia kuliner dan kesehatan. Menurut (Adhini, 2024), dalam 100 gram tuna segar terkandung 109 kalori dan 24,4 gram protein, dengan hanya 0,5 gram lemak, thiamin (0,12 mg), riboflavin (0,12 mg), niasin (18,5 mg), asam pantotenat (0,28 mg), vitamin B6 (0,93 mg), kalsium (4 mg), zat besi (0,77 mg), magnesium (35 mg), fosfor (278 mg), kalium (441 mg), natrium (45 mg), dan zinc (0,37 mg). Tuna kaya akan protein berkualitas tinggi yang mendukung pertumbuhan dan perbaikan jaringan tubuh. Selain itu, ikan ini memiliki banyak manfaat bagi kesehatan, diantaranya yaitu menyehatkan jantung, menjaga kesehatan reproduksi, menurunkan tekanan darah tinggi, menyehatkan mata, meningkatkan daya tahan tubuh, mendukung tumbuh kembang anak, cocok untuk makanan diet, menambah energi, mencegah kanker, menjaga fungsi ginjal, memperlancar sirkulasi darah, dan mencegah depresi (Antriyandarti *et al.*, 2023). Dengan demikian, potensi besar ikan tuna menjadikan Maluku Utara memiliki peluang signifikan

dalam pengembangan sektor perairan dan ekonomi lokal.

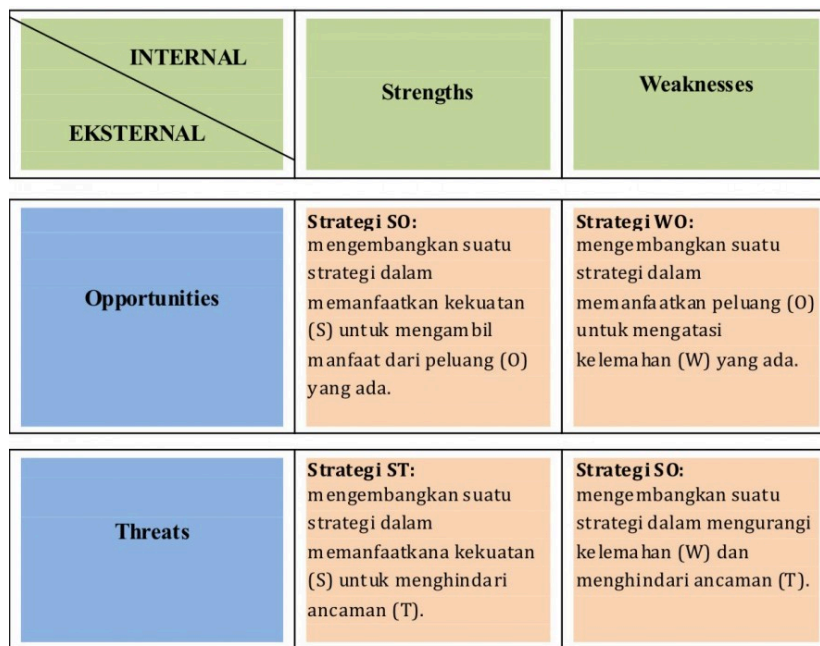
Meskipun Maluku Utara memiliki potensi besar untuk meningkatkan ekosistem pertumbuhan ekonomi di wilayah pesisir dan sekitarnya namun, pemanfaatan sumber daya ikan di wilayah ini masih minim dan sering kali terhambat. (Talib, 2018) menjelaskan bahwa masih banyak tantangan yang dihadapi masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya perikanan salah satunya adalah keterbatasan infrastruktur. Tantangan dalam pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya ini masih menjadi penghalang bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi sosial di wilayah ini harus didorong melalui peningkatan akses nelayan terhadap infrastruktur yang lebih baik, pelatihan manajemen usaha perikanan, serta kerjasama antara pihak pemerintah dan sektor swasta yang melibatkan masyarakat sekitar.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterkaitan antara produksi tuna di Maluku Utara dengan keadaan sosial ekonomi masyarakatnya melalui analisis SWOT. Meskipun Maluku Utara memiliki kekayaan sumber daya perikanan yang melimpah dan meningkatnya ekspor tuna ke pasar internasional, masyarakat lokal masih menghadapi kendala yang menghambat pemanfaatan optimal dari sumber daya tersebut, termasuk tingginya tingkat kemiskinan. Pada tahun 2022, pendapatan nelayan di Maluku Utara menunjukkan kondisi yang memprihatinkan, dengan rata-rata pendapatan berkisar antara Rp 1,5 juta hingga Rp 2 juta per bulan, jauh di bawah kebutuhan hidup yang diperkirakan mencapai sekitar Rp 4 juta per bulan, hanya sekitar 20 persen nelayan yang terlibat dalam usaha perikanan dengan komoditas bernilai tinggi seperti tuna dan cakalang dapat menghasilkan pendapatan yang lebih baik, yaitu antara Rp 3 juta hingga Rp 4 juta per bulan (Nurdiana, 2017). Mayoritas nelayan masih terjebak dalam kemiskinan, mengandalkan alat tangkap milik orang lain dan terikat pada utang-piutang yang menyulitkan kondisi ekonomi mereka. Oleh karena itu, penting untuk mencari strategi yang efektif bagi pembangunan ekonomi sosial agar kesejahteraan masyarakat pesisir Maluku Utara meningkat, menciptakan sinergi antara produksi perikanan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat pesisir, serta menjadikan Maluku Utara sebagai pusat pengelolaan sumber daya perikanan yang berkelanjutan dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah *literature review* dari jurnal tahun

2017-2024 dari *Google Scholar*, *Publish or Perish*, dan juga artikel ilmiah. Data yang kami kumpulkan berasal dari berbagai sumber termasuk jurnal ilmiah, artikel, sumber berita terpercaya, dan situs resmi pemerintah yang relevan dengan topik penelitian ini. Untuk membuat sintesis artikel pada penelitian ini diawali dengan menganalisis artikel-artikel yang relevan dengan topik yang akan direview dengan membahas/mengkaji artikel dengan cara membuat identifikasi dan klasifikasi berdasarkan elemen-elemen yang akan direview dari beberapa artikel yang membahas topik yang hampir sama (Rahayu *et al.*, 2019), yang kemudian dikembangkan kembali menjadi suatu pembahasan dan pemikiran baru lewat analisis SWOT.



Gambar 1. Diagram Ilustrasi Analisis SWOT

(Sumber: Lembaga Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya dan Lingkungan Hidup
<http://www.lppslh.or.id/artikel/analisis-swot/>)

Analisis SWOT merupakan satu metode yang memuat perencanaan strategis untuk mengukur kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dapat diaplikasikan dalam suatu proyek (Karyaningsih & Sari dalam Gumiandari, 2021). Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*) (Ngurah *et al.*, 2018).

Penelitian ini berfokus pada analisis keadaan sosial ekonomi masyarakat pesisir dan

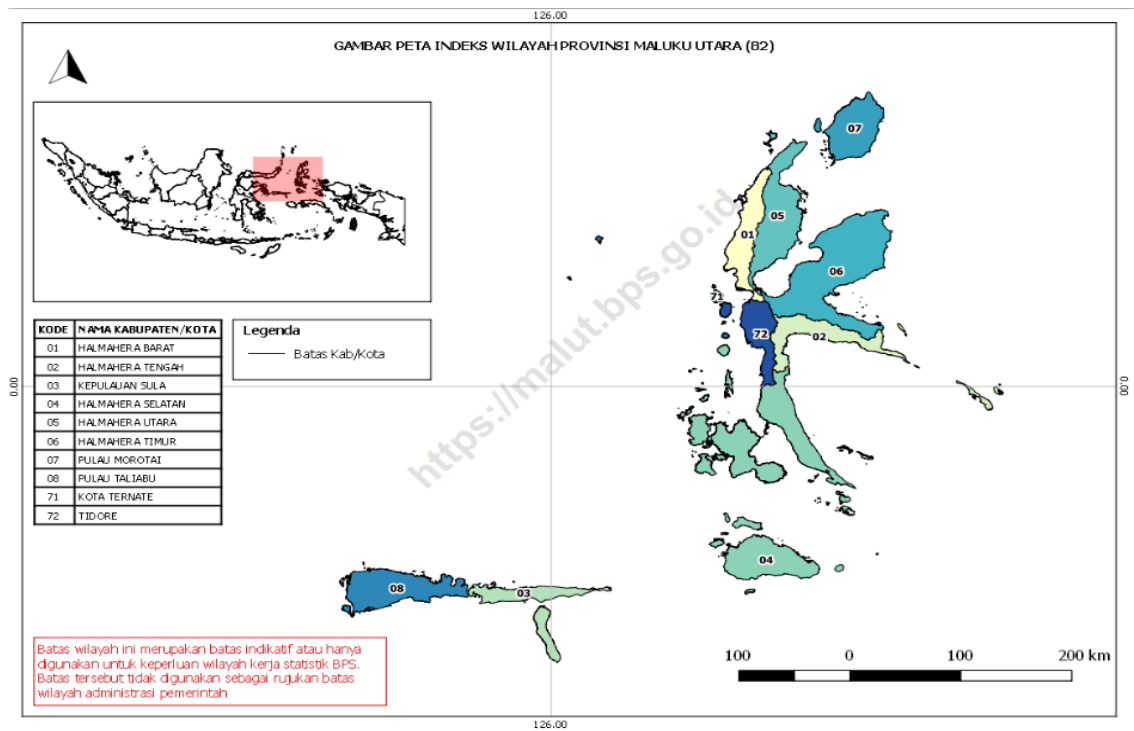
permasalahan yang mereka hadapi. Dalam konteks ini, artikel-artikel yang dianalisis akan membantu menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kehidupan sosial ekonomi masyarakat pesisir Maluku Utara, serta tantangan dan peluang yang ada. Hasil sintesis ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru yang bermanfaat bagi pengembangan kebijakan dan intervensi yang lebih efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Wilayah Maluku Utara

Provinsi Maluku Utara secara astronomis terletak di wilayah tropis antara 3° LU hingga 2° LS dan 124° hingga 129° BT (Salakory, 2023). Letak ini menciptakan iklim yang mendukung, sehingga menghasilkan ketersediaan ikan yang melimpah dan produktivitas perairan yang baik. Kondisi laut yang hangat dan perputaran muson sepanjang tahun berperan penting dalam meningkatkan produktivitas perairan, menjadikannya habitat ideal bagi ikan tuna dan berbagai spesies lainnya.

Di samping itu, Provinsi Maluku Utara merupakan daerah kepulauan yang terdiri dari 805 buah pulau besar dan kecil, sekitar 82 pulau yang dihuni dan 723 pulau yang belum dihuni. Luas wilayah Provinsi Maluku Utara 145.801,10 km², terdiri dari luas lautan 113.796,53 km² atau 69,08 persen dan luas daratan 32.004,57 km² atau 30,92 persen (BKPM Provinsi Maluku Utara, 2024). Letak astronomis yang berada di garis khatulistiwa ini memberikan pengaruh signifikan terhadap pola cuaca dan iklim lokal, yang pada gilirannya mendukung keanekaragaman hayati di daerah ini.



Gambar 2. Peta Maluku Utara

(Sumber: BPS Provinsi Maluku Utara

<https://malut.bps.go.id/id/publication/2019/05/21/732a0e1fb51250f86461d444/index-map-of-maluku-utara-province-2018.html>)

B. Analisis SWOT Produksi Tuna di Maluku Utara

Keterkaitan antara produksi tuna di Maluku Utara dan keadaan sosial ekonomi masyarakat dapat dianalisis melalui pendekatan SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*). Hasil analisis SWOT ini akan membantu mengidentifikasi bagaimana produksi tuna berperan dalam memengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat.

Tabel 1. Analisis SWOT

Faktor Internal	Faktor Eksternal
<p><i>Strenght (S) - Kekuatan</i></p> <ol style="list-style-type: none"> a. Potensi sumberdaya perikanan yang melimpah b. Nilai jual tinggi c. Jumlah nelayan banyak d. Adanya dukungan pemerintah e. Tradisi perikanan yang kuat 	<p><i>Opportunities (O) – Peluang</i></p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pengembangan budidaya tuna b. Pengolahan produk tuna c. Pasar ekspor yang luas d. Investor luar negeri e. Permintaan pasar tinggi

<i>Weaknesses (W) – Kelemahan</i>	<i>Threats (T) – Ancaman</i>
<ul style="list-style-type: none">a. Kapal tangkap tidak memadaib. Tingginya harga BBMc. Pemahaman nelayan mengenai penanganan mutu ikan kurangd. Infrastruktur kurang	<ul style="list-style-type: none">a. Nelayan andon (nelayan luar)b. Penangkapan ikan secara ilegalc. Kapal kapasitas lebih besard. Persaingan globale. Penangkapan ikan yang tidak berkelanjutan

Berdasarkan **Tabel 1** Analisis SWOT didapat dari jurnal (Strategi Pengolahan Perikanan Tuna di Kabupaten Pulau Morotai, Titien Sofiati dan Djainudin Alwi, 2018). terhadap berbagai aspek, baik faktor internal maupun eksternal, maka strategi pengembangan produksi ikan tuna di Maluku Utara adalah sebagai berikut:

1. Strategi S-O

Mencakup kepada kekuatan dan peluang dalam penyusunan strategi pengembangan produksi tuna di Maluku Utara dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki secara internal serta memanfaatkan peluang yang ada. Perikanan tuna di Maluku Utara memiliki potensi besar dengan sumber daya laut yang berlimpah dan nelayan yang banyak. Keunggulan ini memungkinkan Maluku Utara untuk memenuhi permintaan pasar domestik dan internasional. Untuk memanfaatkan peluang ini, pengembangan infrastruktur, teknologi penangkapan, dan distribusi yang efisien diperlukan. Langkah ini akan memperkuat daya saing, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan menjadikan tuna sebagai sumber ekonomi berkelanjutan di Maluku Utara.

2. Strategi S-T

Mencakup kepada kekuatan dan ancaman dalam penyusunan strategi pengembangan produksi tuna di Maluku Utara dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki secara internal serta mengidentifikasi ancaman yang ada. Kehadiran nelayan dari luar dan penangkapan ikan secara ilegal mengancam keberlanjutan sumber daya tuna. Persaingan global juga menuntut standar kualitas dan kuantitas yang tinggi, sehingga sulit bagi produk lokal untuk bersaing. Maka dari itu, diperlukan penegakan hukum yang tegas terhadap penangkapan ilegal serta peningkatan kualitas produk agar mampu bersaing di pasar internasional.

3. Strategi W-O

Mencakup kepada kelemahan dan peluang dalam penyusunan strategi pengembangan

produksi tuna di Maluku Utara dengan kelemahan yang dimiliki secara internal serta memanfaatkan peluang yang ada. Kelemahan utamanya adalah kurangnya infrastruktur dan terbatasnya akses pendidikan bagi nelayan. Keterbatasan ini menghambat efisiensi proses penangkapan dan pengolahan ikan. Peningkatan infrastruktur dan fasilitas pengolahan, serta pelatihan bagi nelayan harus ditingkatkan agar mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

4. Strategi W-T

Mencakup kepada kelemahan dan ancaman dalam penyusunan strategi pengembangan produksi tuna di Maluku Utara dengan menggunakan kelemahan yang dimiliki secara internal serta mengidentifikasi ancaman yang ada. Kelemahan infrastruktur dan rendahnya pendidikan nelayan memperburuk dampak dari penangkapan ilegal dan persaingan global. Tanpa perbaikan dalam kapasitas lokal dan akses pasar, sektor ini berisiko kehilangan daya saing dan keberlanjutan. Harus dilakukan kolaborasi dengan pihak eksternal guna menghadapi ancaman dari perubahan regulasi dan ketidakstabilan ekonomi global.

C. Keterkaitan antara Produksi Tuna dan Kondisi Sosial Ekonomi

Keterkaitan antara produksi perikanan dan kesejahteraan masyarakat pesisir sangat erat. Peningkatan produksi tuna dapat memberikan dampak signifikan terhadap pendapatan masyarakat, peluang kerja, dan investasi lokal. Ketika produksi tuna meningkat, pendapatan nelayan dan pelaku usaha di sektor perikanan cenderung mengalami lonjakan karena volume penangkapan yang lebih tinggi berpotensi meningkatkan hasil tangkapan yang dijual. Hal ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan individu, tetapi juga memperkuat ekonomi lokal secara keseluruhan. Selain itu, peningkatan produksi tuna juga dapat menciptakan lebih banyak peluang kerja, baik di sektor penangkapan ikan maupun dalam kegiatan pendukung seperti pengolahan, distribusi, dan pemasaran. Semakin berkembangnya industri tuna, minat investasi lokal juga akan meningkat karena pengusaha akan melihat potensi keuntungan yang lebih besar. Dengan demikian, peningkatan produksi tuna tidak hanya berdampak positif pada pendapatan individu, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi daerah secara keseluruhan.

Produksi tuna yang seharusnya beriringan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Maluku Utara, yang dikenal memiliki keberlimpahan ikan tuna, justru tidak sejalan, terlihat dari masih banyaknya masyarakat yang hidup dalam kemiskinan. Menurut data

dari BPS Maluku Utara (BPS Maluku Utara, 2024b), jumlah penduduk miskin di provinsi ini mencapai 83.800 jiwa di tahun 2023 yang kemudian meningkat sekitar 4,9% dari tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat lokal belum sepenuhnya menikmati manfaat dari kekayaan alam yang berada di wilayahnya. Keterbatasan infrastruktur, kurangnya akses pendidikan dan pelatihan, praktik penangkapan ikan ilegal, serta kurang optimalnya peran pemerintah dalam merancang kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat menyebabkan banyak orang masih hidup dalam kemiskinan.

Dengan demikian, hubungan antara produksi tuna dan kondisi sosial ekonomi masyarakat pesisir di Maluku Utara sangat kompleks. Kesejahteraan masyarakat tergantung pada keberlanjutan sumber daya yang ada dan kebijakan yang mendukung pengelolaan perikanan yang baik. Untuk itu, kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta sangat diperlukan dalam upaya memaksimalkan potensi tuna tanpa mengorbankan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat setempat.

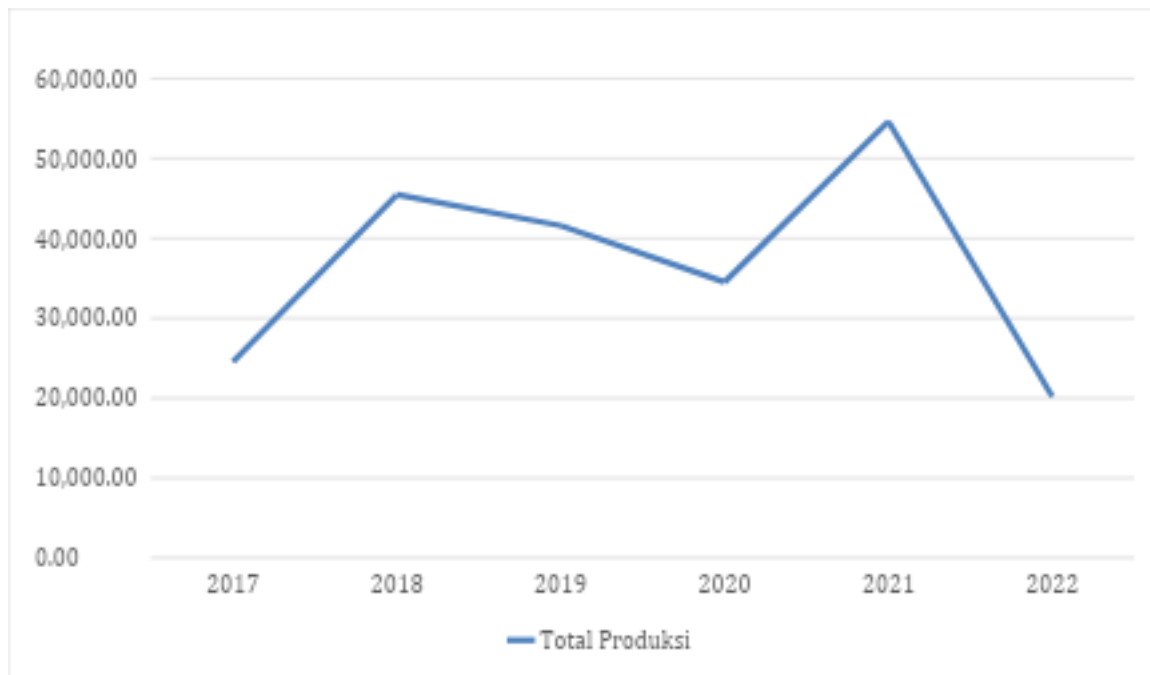
D. Produksi Tuna di Maluku Utara

Data menunjukkan bahwa produksi perikanan di Maluku Utara pada tahun 2022 mencapai 378.111 ton, dengan tuna sebagai salah satu komoditas utama yang diekspor ke berbagai negara. Berikut adalah data dari (KKP, 2024) dan (BPS Maluku Utara, 2024a) mengenai total produksi ikan tuna di Maluku Utara.

Tabel 2. Total produksi tuna Maluku Utara

Tahun	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Total Produksi	24.559,74	45.440,65	41.591,00	34.538,97	54.637,77	20.174,00

(Sumber: KKP dan BPS Maluku Utara 2024)



Gambar 3. Total produksi tuna Maluku Utara
(Sumber: KKP dan BPS Maluku Utara 2024)

Pada **gambar 3** dan **tabel 2** menunjukkan fluktuasi produksi ikan tuna di Provinsi Maluku Utara dari tahun 2017 hingga 2022, yang mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup signifikan setiap tahunnya. Kenaikan tertinggi tercatat pada tahun 2018 dan 2021, sedangkan tahun 2022 menunjukkan penurunan produksi yang cukup tajam. Pola fluktuatif ini menunjukkan adanya berbagai tantangan dalam industri perikanan di wilayah tersebut, seperti keterbatasan infrastruktur serta kondisi lingkungan yang mempengaruhi hasil tangkapan nelayan (Ichi, 2023). Pada enam bulan pertama tahun 2023 ekspor tuna dari Maluku Utara mencapai 367.718 kg dengan nilai sebesar Rp49,4 miliar (Teras.id, 2023). Hal ini menunjukkan adanya permintaan yang tinggi terhadap produk tuna dari wilayah ini. Meskipun potensi tersebut ada, hasil penelitian juga mencatat bahwa banyak nelayan di Maluku Utara masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya daya saing dan tingkat pendapatan dari usaha kecil dan menengah (UKM) dalam pengolahan dan pemasaran hasil perikanan (Huda *et al.*, 2021).

E. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Maluku Utara

Sumber pendapatan utama masyarakat pesisir Maluku Utara sangat dipengaruhi oleh

kekayaan sumber daya laut yang melimpah. Perikanan, baik melalui penangkapan ikan tradisional maupun budidaya, menjadi tumpuan utama bagi kehidupan masyarakatnya. Nelayan lokal sering kali bergantung pada hasil tangkapan seperti ikan, udang, dan kepiting yang tidak hanya memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi juga menjadi komoditas penting untuk dipasarkan. Salah satu hasil perikanan dari Laut Maluku Utara adalah Ikan Tuna. Selain dari sektor perikanan, masyarakat setempat juga mengandalkan mata pencaharian dari sektor pertanian, pariwisata, dan juga kerajinan tangan. Dengan demikian, masyarakat pesisir Maluku Utara memiliki beragam cara untuk mengoptimalkan potensi alam di sekitar mereka, menciptakan ekonomi yang lebih berkelanjutan dan beragam.

Industri perikanan di pesisir Maluku Utara memegang peranan vital dalam kehidupan ekonomi masyarakat setempat. Sektor ini memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan rumah tangga. Sebagai daerah yang kaya akan sumber daya laut, perikanan bukan hanya menyediakan bahan pangan yang bergizi, tetapi juga menjadi sumber mata pencaharian utama bagi banyak keluarga. Perkembangan industri perikanan juga mendorong terciptanya lapangan kerja tambahan dalam sektor pengolahan, distribusi, dan pemasaran produk perikanan. Dampak positif ini tidak hanya meningkatkan pendapatan individu, tetapi juga memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, industri perikanan berperan sebagai pilar penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat pesisir Maluku Utara, mengurangi kemiskinan, serta mendukung keberlanjutan ekonomi lokal.

Di sisi lain, meskipun sektor perikanan memberikan peluang ekonomi, masyarakat pesisir juga menghadapi tantangan dalam hal infrastruktur dan akses terhadap layanan dasar. Menurut data yang dipublikasikan oleh BPS (Uli & Hanifah, 2021), indikator kesejahteraan di daerah pesisir Maluku Utara mencakup beberapa aspek penting, seperti akses pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur.



Gambar 4. Infografis indikator kesejahteraan

Berdasarkan **gambar 4** terdapat 3 indikator kesejahteraan yaitu; akses pendidikan, kesehatan dan infrastruktur. Semakin terpenuhi dan tersedia ketiga indikator tersebut, maka tingkat kesejahteraan di pesisir Maluku Utara semakin tinggi. Begitupun sebaliknya, jika belum terpenuhi dan tersedia baik salah satu ataupun semuanya, maka tingkat kesejahteraan di

pesisir maluku utara tergolong cukup atau rendah.

F. Tantangan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir

1. Keterbatasan Infrastruktur

Koordinator Nasional *Destructive Fishing Watch* (DFW) Mohamad Abdi Suhufan (dalam Ambari, 2017) mengatakan, pembangunan fisik di kawasan pesisir dan pulau-pulau terdepan hingga saat ini dinilai masih terlalu jauh perkembangannya, padahal Presiden Joko Widodo sudah berjanji bahwa pembangunan Indonesia di masa kepemimpinannya akan dimulai dari pesisir. Salah satu tantangan utama adalah minimnya akses transportasi. Banyak daerah terpencil hanya bisa dijangkau melalui jalur laut yang terkadang tidak dapat diandalkan. Pelabuhan-pelabuhan kecil seringkali tidak memiliki fasilitas memadai, yang menyebabkan keterlambatan dalam pengiriman barang dan mobilitas masyarakat. Selain itu, infrastruktur dasar seperti jalan, listrik, dan air bersih masih sangat terbatas, terutama di pulau-pulau kecil. Hal ini mengakibatkan kesulitan dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan, yang pada akhirnya menurunkan kualitas hidup penduduk setempat. Dengan demikian, upaya peningkatan infrastruktur di wilayah pesisir Maluku Utara menjadi sangat krusial untuk mendorong kesejahteraan dan keberlanjutan masyarakat.

2. Kurangnya Pendidikan dan Pelatihan

Banyak anak di daerah terpencil tidak memiliki akses yang memadai ke sekolah berkualitas. Kondisi ini mengakibatkan tingkat melek huruf yang rendah dan kurangnya pengetahuan dasar. Kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi anak juga sangat kurang pada orang tua, mereka beranggapan bahwa tanpa pendidikan atau tanpa bersekolah mereka masih tetap bisa memperoleh uang dan bisa tetap hidup (Awaru et al., 2023). Selain itu, pelatihan keterampilan bagi orang dewasa juga minim, sehingga masyarakat sulit beradaptasi dengan perkembangan dunia. Sebagian besar penduduk masih bergantung pada pekerjaan tradisional tanpa memahami cara meningkatkan produktivitas atau memanfaatkan sumber daya dengan efisien. Akibatnya, potensi ekonomi wilayah pesisir tidak dapat tergali secara optimal.

3. Penangkapan Ikan Secara Ilegal (*Illegal Fishing*)

Penangkapan ikan secara ilegal di wilayah pesisir Maluku Utara berpotensi merusak ekosistem laut dan mengguncang perekonomian lokal. Aktivitas ini sering dilakukan oleh kapal-kapal asing yang beroperasi tanpa izin. Ketika kapal-kapal asing atau nelayan yang

melakukan penangkapan ikan ilegal beroperasi di perairan Indonesia, mereka seringkali menggunakan teknologi yang lebih canggih dan metode penangkapan yang merusak, seperti penggunaan bom ikan (Kurniadi, 2023). Dampak dari penangkapan ilegal ini tidak hanya dirasakan oleh lingkungan, tetapi juga oleh komunitas nelayan lokal yang bergantung pada sumber daya laut untuk kehidupan mereka. Dengan berkurangnya jumlah ikan akibat eksploitasi berlebihan, pendapatan nelayan yang sah semakin menurun, menciptakan ketidakadilan dalam distribusi sumber daya. Kurangnya pendapatan dari operasi penangkapan ikan yang sah dapat menyebabkan pengangguran, migrasi, dan peningkatan kemiskinan (Nanda, 2023).

4. Kurangnya kerjasama Pemerintah, Masyarakat, dan Sektor Swasta

Seperti yang telah dipaparkan pada tiga poin sebelumnya, inti permasalahannya kembali lagi pada peraturan pemerintah. Tanpa regulasi yang jelas dan pengelolaan yang efektif, penangkapan ikan bisa dilakukan secara berlebihan, yang mengancam keberlangsungan mata pencaharian nelayan di masa depan. Selain itu, pemerintah berperan penting dalam memberikan bantuan, pelatihan, dan dukungan teknis. Tanpa ini, nelayan kesulitan untuk meningkatkan keterampilan dan teknologi yang diperlukan. Infrastruktur yang memadai, seperti pelabuhan dan fasilitas penyimpanan, juga sangat dibutuhkan agar nelayan dapat menjual produk mereka dengan harga yang layak. Perlindungan hukum terhadap hak-hak nelayan merupakan hal yang sangat penting, karena tanpa adanya kepastian hukum, mereka rentan terhadap pencurian dan penipuan. Kebijakan ekonomi yang tidak mendukung nelayan lokal hanya akan memperburuk situasi, menguntungkan perusahaan besar di atas nelayan kecil. Dengan demikian, peran aktif pemerintah sangat krusial untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi nelayan dan keberlanjutan sumber daya perikanan. Kebijakan yang dibuat pemerintah juga sering kali tidak mempertimbangkan perspektif lokal, sehingga implementasinya menjadi tidak efisien. Kurangnya transparansi dalam proses pengambilan keputusan juga menciptakan rasa ketidakpercayaan di kalangan masyarakat, yang menghambat kolaborasi lebih lanjut.

Di sisi lain, sektor swasta juga belum sepenuhnya berkontribusi dalam mendukung pengembangan masyarakat pesisir. Banyak perusahaan yang beroperasi di sekitar wilayah pesisir tidak melibatkan masyarakat lokal dalam kegiatan mereka, baik dalam hal penyediaan lapangan kerja maupun dalam program tanggung jawab sosial perusahaan (Makagingge *et al.*, 2017). Akibatnya, kolaborasi antara sektor swasta dan masyarakat pesisir untuk meningkatkan

kesejahteraan ekonomi sering kali terabaikan.

KESIMPULAN

Hubungan antara produksi tuna di Maluku Utara dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat pesisir sangat erat, namun sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kompleks. Hasil analisis SWOT menunjukkan meskipun produksi tuna di Maluku Utara memiliki potensi besar, kesejahteraan masyarakat pesisir masih belum terpenuhi. Faktor-faktor internal seperti kekayaan sumber daya alam, jumlah nelayan yang banyak, dan dukungan pemerintah menjadi kekuatan utama yang dapat dimanfaatkan. Namun, keterbatasan infrastruktur, rendahnya tingkat pendidikan, serta kurangnya pengetahuan tentang pengolahan produk tuna menjadi kelemahan yang menghambat pengembangan sektor ini.

Di sisi lain, peluang untuk pengembangan lebih lanjut, seperti budidaya tuna, pengolahan produk tuna, dan pasar ekspor yang luas, dapat mendorong peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat jika dimanfaatkan dengan baik. Namun, tantangan eksternal seperti penangkapan ikan ilegal, persaingan global, dan ancaman terhadap keberlanjutan sumber daya perikanan tetap menjadi hambatan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir, diperlukan kolaborasi yang lebih intensif antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, serta kebijakan yang mendukung pengelolaan sumber daya perikanan yang berkelanjutan dan pembangunan infrastruktur yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhini, Z. (2024). 8 Manfaat Ikan Tuna, Cegah Anemia hingga Atasi Stres. Hellosehat. <https://hellosehat.com/nutrisi/fakta-gizi/manfaat-ikan-tuna/>. [diakses pada 5 November 2024]
- Akbar, N., Aris, M., Irfan, M., Baksir, A., Surahman, S., Madduppa, H. H., & Kotta, R. (2018). Filogenetik ikan tuna (*Thunnus sp.*) di Perairan Maluku Utara, Indonesia. *Jurnal Iktiologi Indonesia*. 18(1): 1-11.
- Ambari, M. (2017). Kenapa Pembangunan di Kawasan Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Masih Tertinggal? Mongabay. <https://www.mongabay.co.id/2017/08/23/kenapa-pembangunan-di-kawasan-pesisir-dan-pul>

- au-pulau-kecil-masih-tertinggal/. [diakses pada 3 November 2024]
- Ambari, M. (2023). Perairan Maluku Utara: Besar Potensinya, Namun Sedikit Perhatiannya. Mongabay.
<https://www.mongabay.co.id/2023/08/04/perairan-maluku-utara-besar-potensinya-namun-sedikit-perhatiannya/>. [diakses pada 3 November 2024]
- Antriyandarti, E., Umi Barokah, Anandito, R. B. K., Wiwit Rahayu, Ramadani, A. R., & Madina, A. P. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai Sadeng Gunungkidul melalui Pengolahan Ikan Tuna. *Jurnal Warta LPM*. 26(1): 75–84.
- Apsari, A. (2022). Ruaya pada Ikan Tuna (*Thunnus sp.*). SCRIBD.
<https://www.scribd.com/document/655513357/RUAYA-PADA-IKAN-TUNA>. [diakses pada 1 November 2024]
- Awaru, A., Manda, D., Indriani, & Najamuddin. (2023). MENGGALI AKAR PERMASALAHAN ANAK PUTUS SEKOLAH PADA MASYARAKAT PESISIR: Upaya untuk Meningkatkan Partisipasi Pendidikan. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ilmu-ilmu Sosial, Hukum, & Pengajarannya*. 18(1): 136-147.
- Birokrasi, K. P. A. N. dan R. (2023). BKIPM Ternate Catat Ekspor Ikan Tuna Maluku Utara Tahun 2023 Meningkat 132,2 Persen. Menpan.
<https://sippn.menpan.go.id/berita/74575/stasiun-karantina-ikan-pengendalian-mutu-dan-keamanan-hasil-perikanan-ternate/bkipm-ternate-catat-ekspor-ikan-tuna-maluku-utara-tahun-2023-meningkat-132-2-persen>. [diakses pada 3 November 2024]
- BKPM Provinsi Maluku Utara. (2024). Profil Provinsi Maluku Utara.
<http://www.bkpmprovmalut.net/potensi-di-tiap-kabkota-provinsi-maluku-utara/>. [diakses pada 4 November 2024]
- BPS Maluku Utara. (2024a). Produksi dan Nilai Produksi Perikanan Tangkap.
<https://malut.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTkyIzI=/produksi-dan-nilai-produksi-perikanan-tangkap-di-laut-menurut--kabupaten-kota-dan-jenis-penangkapan-di-provinsi--maluku-utara.html>
<https://malut.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTkyIzI=/produksi-dan-nilai-produksi-perikanan-tangkap-di-laut-menurut--kabupaten-kota-dan-jenis-penangkapan-di-provinsi--maluku-utara.html>. [diakses pada 3 November 2024]
- BPS Maluku Utara. (2024b). Statistik Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten Kota.
<https://malut.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjAyIzI=/jumlah-penduduk-miskin-menurut-kabupaten-kota.html>. [diakses pada 3 November 2024]
- Gumiandari, S. S. (2021). ANALISIS SWOT MUTU EVALUASI PEMBELAJARAN. *Jurnal*

Dinamika Manajemen Pendidikan (JDMP). 6(1): 59-69.

- Huda, H. M., Wijaya, R. A., Zamroni, A., & Triyanti, A. (2021). Triyanti, Riesti, et al. "Peluang dan Tantangan Pengembangan Bisnis Inklusif Perikanan Tuna Skala Kecil di Pulau Morotai. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*. 11(2), 155-167.
- Ichi, M. (2023). Nasib Nelayan Tuna Maluku Utara: Dari Rumpon hingga Tangkapan yang Menurun. Mongabay. <https://www.mongabay.co.id/2023/05/31/nasib-nelayan-tuna-maluku-utara-dari-rumpon-hingga-tangkapan-yang-menurun/>. [diakses pada 15 November 2024]
- KKP. (2024). Statistik Produksi Ikan Tuna. <https://statistik.kkp.go.id/home.php?m=total&i=2>. [diakses pada 6 November 2024]
- Kurniadi, F. (2023). Menggali Dampak Kelam: Eksploitasi dan Illegal Fishing di Perairan Papua Barat Daya. Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/farhankurniadi570/65715a9112d50f102c590e72/menggali-dampak-kelam-eksploitasi-dan-illegal-fishing-di-perairan-papua-barat-daya>. [diakses pada 11 November 2024]
- Makagingge, M. H., Mantiri, M., & Kairupan, J. (2017). PEMBERDAAN MASYARAKAT PESISIR DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN DI DESA MAHUMU DUA KECAMATAN TAMAKO KABUPATEN KEPULAUAN SANGIHE. *Jurnal Eksekutif*. 1(1): 1-11.
- Nanda, C. (2023). Bahaya Penangkapan Ikan Ilegal di Indonesia. Lautsehat.Id. <https://lautsehat.id/flora-fauna/teppy/bahaya-penangkapan-ikan-ilegal-di-indonesia-yang-mengancam-bagi-ekosistem-laut-dan-masyarakat-pesisir/>. [diakses pada 8 November 2024]
- Ngurah, G., Wiswasta, A., Ayu, G., Agung, A., & Made Tamba, I. (2018). *Analisis SWOT (Kajian Perencanaan Model, Strategi, Dan Pengembangan Usaha)*. Denpasar: Unmas Press. 65 hlm.
- Nurdiana, P. (2017). 80 Persen Nelayan Maluku Utara Hidup di Bawah Garis Kemiskinan. Kieraha. <https://kieraha.com/maluku-utara/80-persen-nelayan-maluku-utara-hidup-di-bawah-garis-kemiskinan/>. [diakses pada 15 November 2024]
- Rahayu, T., Syafril, S., Wekke, I. S., & Erlinda, R. (2019). Teknik Menulis Review Literatur Dalam Sebuah Artikel Ilmiah. osf.io. <https://osf.io/preprints/inarxiv/z6m2y>. [diakses pada 11 November 2024]
- Salakory, M. (2023). Maluku Dominan Pulau Pulau Kecil, Permasalahannya, dan Solusi: Peran

- Lulusan Geografer Universitas Pattimura. *GEOFORUM. Jurnal Geografi Dan Pendidikan Geografi*. 2(2): 100–113.
- Sofiati, T., & Alwi, D. (2018). *Strategi Pengelolaan Perikanan Tuna Di Kabupaten Pulau Morotai (The strategy of tuna fisheries management in Regency of Morotai Island)*. 1(2): 22–29.
- Talib, A. (2018). Peluang dan Tantangan Industri Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan dalam Mendukung Terwujudnya Lumbung Ikan Nasional (LIN) di Maluku Utara. *Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan*. 11(1): 19-27.
- Teras.id. (2023). Ekspor Ikan Tuna Maluku Utara Tahun 2023 Meningkat 132,2 Persen. <https://www.teras.id/read/498704/ekspor-ikan-tuna-maluku-utara-tahun-2023-meningkat-1322-persen><https://www.teras.id/read/498704/ekspor-ikan-tuna-maluku-utara-tahun-2023-meningkat-1322-persen>. [diakses pada 3 November 2024]
- Uli, S., & Hanifah, N. (2021). *Indikator Kesejahteraan Rakyat Provinsi Maluku Utara 2021*. Ternate: BPS Provinsi Maluku Utara. 149 hlm.